

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara (Sulistiyoningsih, 2011).

Anak usia sekolah dasar adalah anak berusia 6-12 tahun. Pada anak usia sekolah dasar masih terjadi pertumbuhan. (Sulistiyoningsih, 2011) Namun Stunting menjadi salah satu permasalahan dalam proses pertumbuhan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, dan perkembangan otak yang suboptimal (Mitra, 2015).

Prevalensi anak *Stunting* di Indonesia masih tinggi. Pada tahun 2010 prevalensi anak *Stunting* pada usia 6-12 tahun adalah 35,6% dengan rincian 15,1% sangat pendek dan 20,5% pendek. Prevalensi anak *Stunting* usia sekolah (6-12 tahun) di Provinsi Jawa Tengah mencapai 34,1%. (Saniarto, 2014). Sedangkan Data hasil survey oleh Medaniati (2014) di enam Sekolah Dasar wilayah Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 413 anak terdapat 17,43% anak yang memiliki status gizi Stunting dan 82,57% anak dengan status gizi normal.

Asupan makanan yang tidak seimbang, berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan terjadinya *Stunting* (UNICEF, 2007).

Rerata nasional Konsumsi Protein per Kapita per Hari adalah 55,5 gram. Sebanyak 16 provinsi mempunyai rerata konsumsi Protein per Kapita per Hari dibawah rerata nasional, yaitu Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara,

Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Sulawesi Barat. Di Jawa Tengah konsumsi energi dan protein per kapita per hari adalah 1703,3 kkal untuk energi dan 51,3 gram untuk protein. (Riskesdas, 2009). Sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hastuti (2012) di Sekolah Dasar di wilayah Kartasura Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tingkat konsumsi protein defisit tingkat berat yaitu 64,8%.

Dari data yang telah disampaikan di atas, tingginya angka kejadian *stunting* dan rendahnya konsumsi protein merupakan sebuah fenomena oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan asupan protein dengan keadaan Stunting pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan asupan protein dengan *Stunting* pada anak sekolah dasar di Kecamatan Kartusara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Asupan Protein dengan kejadian *stunting* pada siswa MI Muhammadiyah

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah rata-rata asupan protein pada siswa Sekolah Dasar
- b. Untuk mengetahui rata-rata tinggi badan pada siswa Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan peneliti yang ingin meneliti tentang hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai salah satu penyebab terjadinya *Stunting* serta dapat dijadikan referensi agar dapat dilakukan pencegahan terjadinya *Stunting* .